

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2010 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya sebagai petani dan dengan kekayaan lahan yang subur sehingga bisa untuk bercocok tanam. kondisi geografis di suatu wilayah menunjukkan kondisi lingkungan alam atau bentang alam fisik suatu wilayah. Kondisi geografis tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek seperti tanah, letak, topografi, dan batuan.

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat digunakan oleh penduduk untuk memenuhi kehidupannya seperti sektor perkebunan, pertanian, peternakan, perdagangan dan lain-lain. seiring pesatnya perkembangan wisata di Indonesia banyak daerah yang terpacu untuk mengembangkan di sektor wisata dengan memanfaatkan potensinya. pengembangan jenis aktivitas di dalam kawasan wisata dapat memperluas pengetahuan, pengalaman dan sebagai sarana rekreasi yang efektif bagi pengunjung. Menurut Musanet (1995, hlm. 1) pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Selain itu dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah menurut pemerintahan daerah di Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing dengan memaksimalkan potensinya. Berdasarkan pasal 7 ayat (4) PP Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/kota, urusan

pemerintahan bidang pariwisata merupakan urusan pilihan. Salah satunya Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung merupakan wilayah strategis yang letaknya berbatasan dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung yang menjadi daerah tujuan wisata. selain itu salah satu potensi yang di miliki kabupaten bandung adalah potensi energi panas bumi di kawah kamojang, wayang windu, darajat, patuha, area cibuni dan potensi lainnya yang di dimanfaatkan sebagai tujuan wisata.

Menurut Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR) Kabupaten Bandung melakukan Rencana pembangunan kawasan pariwisata potensial yaitu merupakan kawasan yang belum menjadi kawasan strategis pariwisata maupun kawasan andalan pariwisata, namun memiliki daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan sehingga dilakukannya penetapan desa wisata.

Pariwisata Inti Rakyat (PIR) berpendapat, yang dimaksud dengan desa wisata adalah: suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Sesuai pernyataan di atas desa wisata merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa dengan menawarkan keaslian pedesaan baik itu kehidupan sosial atau budaya yang khas, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan otonomi daerah dan bisa dijadikan pemasukan bagi pemerintah setempat selain itu dengan adanya desa wisata diharapkan menabahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di wilayah desa wisata tersebut dan dapat dikeola oleh masyarakat sekitar. Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/ kop.71 Dispopar/2011. Tentang penetapan 10 desa wisata di wilayah Kabupaten Bandung. Adapun kesepuluh desa wisata tersebut, ditunjukkan pada tabel A.1

Tabel 1.1 Nama Potensi Desa-Desa Wisata Di Kabupaen Bandung

No	Nama Desa Wisata	Jenis Wisata	Produk Unggulan
1.	Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali	Agroekowisata	Aneka Makanan Olahan Strobery, Handycraft, Pertanian Dan Perkebunan
2.	Desa Gembung Kecamatan Parirjambu	Agroekowisata	Aneka Makanan Olahan Strobery, Handycraft, Pertanian Dan Perkebunan
3.	Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Handycraft, Pertanian, Wisata Edukasi, Homestay Dan Seni Budaya
4.	Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Handycraft, Kelinci, Pertanian Dan Perikanan
5.	Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan	Agroekowisata Dan Budaya	Handycraft, Homestay, Kuliner, Pertanian, Pternakan, Seni Budaya Dan Arum Jeram
6.	Kelurahan Jelesong Kecamatan Baleendah	Seni Budaya	Handycraft, Seni Budaya, Pertanian, Perkebunan, Seni Lukis Dan Kuliner Tradisional.
7.	Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan	Agroekowisata	Handycraft, Seni Budaya Dan Peternakan.
8.	Kampung Ciborelang Desa Cinunuk Kecamatan Cilunyi	Kampung Seni Dan Wisata	Seni Budaya, Kuliner Tradisional Dan Handycraft
9.	Desa Laksana Kecamatan Ibum	Agroekowisata	Kawah Kamojang, Budaya Dan Kuliner Tradisional, Peternakan, Pertanian Dan Perkebunan.
10.	Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Seni Budaya, Handycraft, Kuliner Tradisional, Peternakan, Pertanian Dan Perkebunan.

*Sumber : lampiran keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/kop.71  
Dispapar/2011.*

Salah satu desa yang dijadikan desa wisata adalah Desa Ciburial dengan jenis wisata agroekowisata dengan produk unggulan *handycraft*, seni budaya dan peternakan. Kegiatan wisata agro diperuntukan untuk pertanian dan peternakan

Intan Mutiara, 2016

**PENGEMBANGAN WISATA AGRO DI DESA CIBURIAL KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan ekowisata diterapkan pada kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Wisata di Desa Ciburial berbasis *Community Development*.

Wisata agro sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Potensi wisata agro sangat cocok dikembangkan di Indonesia yang memiliki keunggulan di sektor pertanian dan produk pertanian dengan melakukan pengembangan di bidang pertanian dan peternakan di harapkan dapat meningkatkan wisatawan yang datang dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Sumberdaya alam yang ada di Desa Ciburial belum dikelola dengan baik. masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal seperti pada lahan-lahan pertanian serta peternakan yang belum dikembangkan secara optimal pada kawasan yang dijadikan wisata agro. Dikembangkannya wisata agro perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang akan melatar belakangi keberhasilan suatu tempat wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. namun, jika pengembangan tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat merugikan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mencoba untuk memberikan kontribusi berupa sebuah penelitian dengan judul: “PENGEMBANGAN WISATA AGRO DI DESA CIBURIAL KECAMATAN CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana potensi wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana upaya pengembangan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini terutama ditunjukkan untuk:

1. Mengidentifikasi potensi wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis kemenarikan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
3. Menerapkan upaya pengembangan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah setempat dalam menyikapi permasalahan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
  - b. Sebagai bahan masukan untuk masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
2. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri, sehingga dapat mengetahui dalam mengembangkan setiap potensi wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung
  - b. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan wisata agro Di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

### **E. Definisi Operasional**

1. Pengembangan wisata

Soemarwoto (1993 hlm 134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana dan prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana

lingkungan dan sebagainya. berdasarkan penjelasan tersebut batasan pengembangan wisata dalam penelitian ini yaitu pengembangan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

pengembangan wisata tersebut melibatkan peran masyarakat dalam memanfaatkan potensi pertanian dan peternakan dengan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama yang berkaitan dengan kemenarikan wisata agro yang di kembangkan di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan.

## 2. Wisata agro

Menurut jolly dan reynolds (dalam Andini (2013 hlm 175)) agrowisata merupakan salah satu bentuk dari rural tourism yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk lokal dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Wisata agro dalam penelitian ini yaitu sebagai salah satu kegiatan wisata dengan bertujuan untuk melesatarikan lingkungan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik .

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu

### 1. Potensi Wisata

Menurut Yoeti (2008, hlm. 80) menjelaskan potensi suatu wilayah baik itu potensi fisik maupun potensi sosial budaya, aksesibilitas dan keberadaan fasilitas untuk dikembangkan menjadi suatu daerah tujuan wisata. Adapun potensi dalam penelitian ini yaitu aksesibilitas, akomodasi, fasilitas, aktivitas dan atraksi wisata. Serta didukung dengan kondisi sosial dan kondisi fisik yang mendukung dalam keberhasilan pengembangan.

### 2. Tingkat Kemenaraiakan Wisata

kemenarikan wisata agro di Desa Ciburial hendaknya memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Sastarayuda (2010 hlm 27) unsur pengembangan wisata agro dalam hal ini adalah mengemas berbagai aktivitas pertanian sedemikian rupa sehingga menimbulkan daya tarik yang unik (*unique selling point*) untuk di sajikan sebagai objek daya tarik wisata agro. Berkaitan dengan penjelasan tersebut tingkat kemenarikan dalam penelitian ini yaitu

berdasarkan indikator tingkat kemenarikan wisata menurut Maryani dan Logayah (2007 hlm 15) diantaranya keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, kesejukan, keindahan, keramahan, kenangan, cinderamata, variasi aktivitas wisata, transportasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu di paparkan guna untuk menghindari adanya persamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan objek yang sama maupun ulsan yang terdapat dalam penelitian ini akan terjaga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pengembangan wisata agro di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang belum dikelola dengan baik. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Pustaka	Hasil
1	Wanjat Kastolani	-	Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Di Kecamatan Cimenyan	Bagaimana upaya pengembangan dayatarik wisata kawasan konservasi wilayah bandung utara secara menyeluruh tanpa mengurangi fungsi sebagai kawasan konservasi?	Melakukan pengembangan wisata melalui kawasan konservasi akan didapatkan nilai daya tarik tersendiri dengan memanfaatkan objek-objek wisata yang ada secara optimal.	Skalogram guttman	-Pengembangan wisat -daya tarik wisata -kawasan konservasi	Diperlukan upaya pengembangan pada faktor-faktor penentu dayatarik wisata sehingga didapatkan pemilihan lokasi wisata untuk pengembangan pada faktor-faktor penentu daya tarik wisata.
2	Ade Kurnia	2011	Pengembangan Desa Jelekong Sebagai Kawasan Wisata Desa Wisata Seni Dan Budaya Di Kabupaten Bandung	Potensi yang dimiliki oleh jelekong belum dikembangkan menjadi sebuah desa wisata seni dan budaya	Mengidentifikasi potensi, peran pemerintah dalam pengembangan jelekong dan mengidentifikasi strategi pengembangan jelekong	Kualitatif, Analisis SWOT	-Pengertian priwisata -pengembangan desa wisata -seni dan budaya	Menghasilkan 10 strategi dalam upaya pengembangan desa jelekong sebagai kawasan desa seni da budaya
3	Adityo Sumardi	2013	Kesesuaian Resncana Pengembangan Pariwisata Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura, Dengan Persepsi Wisatawan Terhadap Kebutuhan Pariwisata	Identifikasi terhadap kesesuaian rencana pengembangan dengan respon calon wisatawan yang di paparkan dalam bentuk persepsi.	-Mengidentifikasi rencana pengembangan pariwisata kawasan kaki jembatan suramadu sisi madura. -mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap kebutuhan pariwisata di kawasan kaki jembatan suramadu sisi madura -membandingkan rencana pengembangan pariwisata kkjs madura, dengan persepsi wisatawan terhadap kebutuhan pariwisata di Kawasan kaki jembatan Sura madu sisi madura	Analisis Skoring	Rencana pengembangan pariwisata, kawasan kaki jembatan suramadu sisi madura, persepsi wisatawan,	Rencana pengembangan telah sesuai dengan persepsi wisatawan terhadap kebutuhan wisata.

4	Fatimah Azzahra dan Sujah	-	Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Ciwidey Di Kabupaten Bandung	-pengembangan daya tarik wisata berdasarkan pasarpotensial dalam menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.	-Mendeskripsikan daya tarik wisata alam yang terdapat di kawasan ciwidey dan persebarannya -mendeskripsikan potensi penawaran yang dimiliki objek wisata alam di kawasan ciwidey -menyusun strategi pengembangan objek wisata alam yang mungkin dapat dilakukan di kawasan ciwidey untuk masa yang akan datang	Analisis SWOT	-pengembangan pariwisata -penawaran	Peningkatan kualitas sarana dan prsarana serta melakukan promosi yang lebih masif, meningkatkan kordinasi pemerintahan daerah dengan pengelola objek wisata
5	Riandina Wahyu Oktaviani dan Rita Nurmalia Suryana	2006	Analisis Kepuasan Pengunjung dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro	Kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan perkembangan daya tarik wisata berbasis alam menjadi potensial	Mengkaji tahapan proses pengambilan keputusan pengunjung ke kebun wisata psirmukti -menganalisis tanggapan responden terhadap atribut – atribut yang di tawarkan oleh pihak menejemen kebun wisata pasir mukti -menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadapa pasilitas yang di tawaran pihak menejemen kebun wisata pasirmukti -menganalisis informasi mengenai fasilitas yang perlu di tambahkan.	Analisis deskriptif, importance performance analysis, serta uji Friedman dan multiple comparison untuk uji friedman	Agro wisata, pengembangan fasilitas, analisis kepuasan	Karakteristik pengunjung, proses keputusan, respon pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap atribut yang di tawarkan oleh kebun wisata pasirmukti

## G. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab diantaranya:

1. Bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, keaslian peneliti dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah mendeskripsikan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, selanjutnya terdapat rumusan masalah berupa butir-butir pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, Kemudian tujuan penelitian berisi pendeskripsian yang mengacu pada rumusan masalah, dan manfaat penelitian menjelaskan harapan-harapan yang dapat di ambil dari penelitian, serta struktur organisasi yang berupa pemaparan secara keseluruhan penelitian dari bab pertama sampai bab kelima.
2. Bab kedua berisi tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka, yaitu berupa pemaparan landasan teori mengenai topik akan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Bab ketiga berisi metode penelitian yang didalamnya terdiri atas lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab keempat adalah pembahasan yang di dalamnya terdapat penjabaran hasil penelitian serta penjabaran akan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
5. Bab kelima adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bab lima ini menjabarkan simpulan dari seluruh bab sehingga memudahkan pembaca dan pada bagian saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya.
6. Daftar pustaka berisi sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian.
7. Lampiran.